

RESOLUSI KONFLIK LAUT TERITORIAL

MASALEMBU, SUMENEP, JAWA TIMUR



Oleh :
NAUFAL, S. Ag.
NIM.18205010016

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam

Konsentrasi Studi Agama dan Resolusi konflik
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Agama (M. Ag.)

YOGYAKARTA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Naufal
NIM : 18205010016
Jenjang : Magister (S2)
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Agama dan Resolusi Konflik

menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Maret 2020
yang menyatakan,



Naufal, S. Ag.
NIM: 18205010016

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

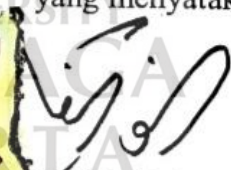
Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Naufal
NIM : 18205010016
Jenjang : Magister (S2)
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Agama dan Resolusi Konflik

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Maret 2020
yang menyatakan,




Naufal, S.Ag.
NIM: 18205010016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156
<http://ushuluddin.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TESIS
NOMOR : 352/Un.02/DU/TU.00.9/04/2020

Tesis Berjudul : Resolusi Konflik Laut Teritorial Masalembu, Sumenep, Jawa Timur
Yang Disusun Oleh :
Nama : Naufal, S.Ag.
NIM : 18205010016
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Agama dan Resolusi Konflik
Tanggal Ujian : 30 Maret 2020
telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Agama.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

9 April 2020
Rektor Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Dekan Fakultas
Ushuluddin dan Pemikiran Islam u.b.
Dekan
Alim Roswanto
SIGNED



Valid ID: 5e8e84a35a71ep

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis berjudul : Resolusi Konflik Laut Territorial
Masalembu, Sumenep, Jawa Timur

Nama : Naufal, S. Ag.

NIM : 18205010016

Jenjang : Magister (S2)

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Konsentrasi : Studi Agama dan Resolusi Konflik

telah disetujui tim penguji ujian tesis:

Ketua Sidang : Dr. Ahmad Salehudin, S. Th.I., M.A. (Nilai : 95)
19780405 200901 1 010

Penguji I : Dr. H. Ahmad Singgih Basuki, M. A. (Nilai : 95)
19560203 198203 1 005

Penguji II : Dr. Mutiullah, S. Fil.I., M. Hum. (Nilai : 95)
19791213 200604 1 005

diuji di Yogyakarta pada tanggal 30 Maret 2020

Pukul : 09.00 s/d 09.40 WIB

hasil/Nilai : 95 dengan IPK : 3,85

Predikat Kelulusan : Cum Load

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

RESOLUSI KONFLIK LAUT TERRITORIAL MASALEMBU, SUMENEP, JAWA TIMUR

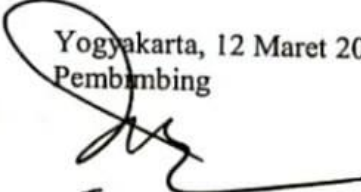
Yang ditulis oleh :

Nama : Naufal
NIM : 18205010016
Jenjang : Magister (S2)
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Agama dan Resolusi Konflik

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 12 Maret 2020
Pembimbing


Dr. Ahmad Salehudin, S.Th.I.,M.A.
NIP: 19780405 200901 1 010

MOTTO

**Samudra, Laut, Selat, dan teluk adalah masa depan peradaban kita
Jalesveva jayamahe, di lautan kita berjaya. (Ir. Joko Widodo)**

Kekerasan dan kerusakan SDA laut, atas nama apapun tidak bisa dibenarkan apalagi hanya untuk kepentingan (perut/keserakahan duniawi). Kemanusiaan, Keadilan, Kesejahteraan yang *sustainable* (berkelanjutan) harga mati untuk Tesis ini demi *value* (nilai) ajaran *islam rahmatan lil alamin*.

“Hidup adalah ibadah, pengabdian, dan kasih sayang.” Naufal, S.Ag.

- Ibadah

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku.” (QS. Adz Dzariyat: 56).

- Kasih sayang

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal (kasih sayang)l. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”. (Qs. al-Hujurat: 13)

- Pengabdian

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

“Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan berzikir (mengingat) Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram(mengabdikan ibadah ilahiyah dan ibadah sosial)” (QS ar-Ra’du:28).

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, wash shalaatu wassalaamu 'ala rasulillaah!

Dalam hidup ini tak ada yang lebih saya cintai dari Allah dan Rasul-Nya.

Lakal hamdu wasy syukru ya Rabb. Duhai Tuhanku, yang maha Ar-Rahman Ar-Rahim.

Dengan hati yang tulus,

Dalamnya sayang yang suci

Tesis ini saya persembahkan kepada : Wanita yang paling ku sayangi sepanjang sejarah hidupku, kekasihku yang termulia, malaikat penjaga dikala aku rapuh, obat hati dikala gundah melanda hidupku. Seorang wanita shalehah yang rahimnya telah rela ku tempati, seorang yang telah rela membagi jantung, hati dan jiwanya untuk ku dengan ketulusan yang mendalam. Dialah cahaya penerang saat hidupku mulai redup, melapangkan beban di dadaku yang sesak dengan belaian, senyum dan kasih sayang yang suci, sumber kekuatan bagi langkah kakiku yang mulai gontai, pelurus jalan bagi kekhilafan hidup yang ku pilih. Dialah kado terindah dari Allah SWT yang pernah ada dalam hidupku. Namanya selalu membuat hatiku bergetar, nama yang akan selalu ku rapal dalam-dalam disetiap do'a dan sujudku, nama yang tak akan mungkin pernah hilang dari ingatanku. Dialah Ibuku tercinta, Ibu

Radiyah yang senantiasa mendoakanku dan mengingatkanku untuk selalu dekat denganNya.

Terkadang ku tak bisa mendalami fikirannya, dalam diam dan tegasnya. Namun apapun yang dilakukannya ku paham, bahwa semua itu adalah yang terbaik untuk anak-anaknya. Dialah ayah handa tercinta, Bapak Nawiyanto. Seorang yang selalu siaga di belakangku dan menjulurkan tangannya disaat ku terjatuh. Belajar kesederhanaan untuk menjadi orang yang lebih sederhana. Yang mengajari saya untuk hidup keras menaklukkan hidup ini. Karya ini juga dipersembahkan untuk rekan seperjuangan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Aqidah Filsafat Islam Konsentrasi Studi Agama dan Resolusi konflik Angkatan 2018 serta Kepada “Kampus Peradaban” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Terkhusus ku persembahkan karya ini untuk orang-orang yang menjadi motivasi dan saya takdzimi, inspirasi serta panutan ku, pemberi teladan yang baik, yang selalu mengajarkan ku arti indah sebenarnya kata ketulusan dan keikhlasan, Teristimewa juga ku persembahkan karya ini untuk adik kecil ku, Adil Azmi Maulana Suaranya yang selalu ku rindukan dan selalu membuat bibir ini tersenyum. Yang selalu menantikan kabarku disini. Ku persembahkan kepada seluruh Insan yang telah berjasa dan membantu saya.

ABSTRAK

Bagi masyarakat nelayan Masalembu laut Masalembu bukan hanya tempat mencari mata pencaharian, tetapi juga merupakan urat nadi dan harkat martabat masyarakatnya. Oleh karena peran dan fungsinya yang sangat penting tersebut, masyarakat Masalembu akan selalu berusaha untuk menjaga dan melestarikan laut dalam pemanfaatan dan pengelolaannya. Masalah muncul ketika ada pihak-pihak menggunakan cara-cara yang exploitative dan merusak dalam memanfaatkan kekayaan laut, seperti cantrang, potas, dan bom yang tidak saja merusak biota laut, tetapi juga alat tangkap milik masyarakat, yang dilakukan oleh masyarakat Masalembu sendiri, dan para nelayan dari kawasan Pantura. Konflik laut Masalembu mulai terjadi sekitar 1991, namun hingga saat ini belum ada penyelesaian yang komprehensif, sehingga konflik selalu berulang. Ada tiga hal yang dibahas dalam penelitian ini. *Pertama*, bagaimana sejarah konflik laut teritorial Masalembu, Sumenep, Jawa Timur? *Kedua*, bagaimana resolusi konflik laut teritorial Masalembu, Sumenep, Jawa Timur? *Ketiga*, Mengapa transformasi konflik tidak efektif di Masalembu, Sumenep, Jawa Timur ?

Penelitian ini merupakan penelitian apangan (*Field Reseach*) dengan menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun penelitian menggunakan pendekatan Studi Agama dan Resolusi Konflik yang bersifat deskriptif-analitik. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teori transformasi konflik dari John Lederach.

Hasil penelitian menunjukkan tiga hal. *Pertama*, konflik laut Masalembu di sebabkan oleh aneksasi lahan : *ngecok juko*’, dan sang bajak laut dari utara : *arampok juko*’. *Kedua*, penyelesaian konflik ada dua macam Kuasa *Wak Semang* dan surat kesepakatan di tangan hukum. *Ketiga*, transformasi konflik tidak efektif karena faktor personal, relasional, struktural, dan kultural.

Kata Kunci : Resolusi Konflik, Laut, Teritorial.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif		Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Žāl	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	Zāi	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Šād	š	es (dengan titik di bawah)

ض	Dād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Wāwu	w	w
هـ	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدّة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. Tā' Marbūṭah

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
عَلَّة	ditulis	' <i>illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliyyā'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

—	Fatḥah	ditulis	<i>A</i>
—	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
—	Dammah	ditulis	<i>u</i>

فعل	Fatḥah	ditulis	<i>fa'ala</i>
ذُكر	Kasrah	ditulis	<i>ẓukira</i>
يذهب	Dammah	ditulis	<i>yaẓhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif جاهلية	ditulis	\bar{A}
	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + yā' mati تنسى	ditulis	$\bar{\alpha}$
	ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + yā' mati كريم	ditulis	\bar{i}
	ditulis	<i>karīm</i>
4. Dammah + wāwu mati فروض	ditulis	\bar{u}
	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1. fathah + yā' mati بينكم	ditulis	<i>Ai</i>
	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fathah + wāwu mati قول	ditulis	<i>au</i>
	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدَّتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاء	ditulis	<i>as-Samā</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>ẓawi al-furūd</i>
أهل السنّة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

حَمْدًا وَ شُكْرًا لَكَ يَا اللَّهُ ثُمَّ صَلَاةً وَسَلَامًا لَكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ تَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَتَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ

فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اما بعد

Puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah rabbul'alamin {Yang Maha Kuasa, Lambat laun dengan beriringannya sang waktu, kita semua akan berjumpa denganNya}. Tuhan semesta alam yang selalu memberikan segala bentuk kenikmatan untuk semua makhluk-Nya, semoga kita termasuk golongan yang senantiasa diberikan rahmat , ni'mat : iman islam dan ihsan, taufiq serta hidayahnya, sehingga mencapai kemuliaan hidup dunia dan akhirat. Dengan ucapan syukur Alhamdulillah akhirnya penulis bisa menyelesaikan penyusunan Tesis dengan judul ; *“Resolusi Konflik Laut Masalembu, Sumenep, Jawa Timur”* sebagian dari tugas akhir dalam menempuh studi Magister Strata Dua (S2) di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sholawat dan shalam kita haturkan kepada Junjungan kita semua Revolusioner Islam Baginda Agung Nabi Mauhammad Saw, dan keluarganya. (Uswatun Hasanah menembus memberikan kedamaian antara kulit putih dan hitam , atara bangsa arab dan yahudi, ras , suku dan budaya) karena beliau kita bisa membedakan yang hak dan batil yang menghantarkan kita dari zaman jahiliyah menuju zaman modern ini yakni Addinul Islam yang Rahmatan Lil'alamin.Semoga kita sebagai umatnya mendapatkan syafa'at sampai akhir zaman.

Dengan rasa hormat dan segenap kerendahan hati, saya selaku penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil, tenaga dan fikiran sehingga Tesis ini berjalan dengan lancar.

Oleh karenanya, tak lupa penulis menghaturkan rasa ta'zim dan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Kedua Orang tuaku Ibu dan Bapak, Ibu Radiyah dan Bapak Nawiyanto yang tiada henti memanjatkan do'a dan memotivasi bagi penulis , sehingga skripsi ini dapat di selesaikan dengan sebaik – baik mungkin.
2. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, MA. Ph D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Alim Roswanto, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. H. Zuhri, M.Ag, selaku Ketua Prodi Magister Aqidah Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak memberikan arahan kepada penulis dalam proses penyelesaian tugas akhir.
5. Bapak Dr. H. Syaifan Nur, MA selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah memberikan arahan dan nasihat yang tulus kepada penulis.
6. Bapak Dr. Ahmad Salehudin, S.Th.I.,M.A., selaku Dosen Pembimbing Tesis yang sudah berkenan membimbing penulis, memberi arahan, serta teknis penyusunan tesis yang baik dengan sabar dan ikhlas, sampai kepada nilai esensial (Value) sebuah Tesis.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak memberikan wawasan, motivasi pencerahan kepada penulis selama masa perkuliahan. yang memberikan berbagai wacana ilmu pengetahuan semoga menjadi amal jariyah dan di balas oleh Allah SWT.

8. Seluruh Pegawai dan Staf Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu penulis dalam proses administrasi perkuliahan.
9. Rekan Seperjuangan Prodi Magister Aqidah Filsafat Islam Konsentrasi Studi Agama dan Resolusi Konflik Angkatan 2018 yang saya banggakan, yang secara tidak langsung membentuk penulis menjadi pribadi yang selalu haus akan ilmu. Yang sabar dan selalu membuat tawa selama saya menahkodai (Ketua Kelas) ini.
10. Kementerian Kelautan dan Perikanan DKI Jakarta, Dinas Kelautan dan Perikanan Prov. Jawa Timur, Dinas Kelautan dan Perikanan Kab. Sumenep, yang telah membantu memberikan informasi, data, kebijakan, serta bantuannya demi terselesainya Tesis ini dengan lancar.
11. KH. D. Zawawi Imron, KH. Mustofa Bisri (GusMus) guru kehidupan yang memberikan wejangan ilmu, sastra, dan ilmu agama nya yang mententramkan.
12. Kepada Perangkat Desa, Kecamatan Masalembu (Data, dukungan moril dan materil), Seluruh Warga Masalembu (Tempat saya dilahirkan, sudah sejojanya putra daerah mengabdikan untuk tanah sakral nansuci tempat saya lahir), Seluruh Warga Rembang, Pati, Jawa Tengah (yang telah mau membagi informasi, wawancara, dan sama-sama untuk mencari jalan keluar).
13. Keluarga Besar Ikatan Keluarga Mahasiswa Pascasarjana (IKMP) Yogyakarta periode 2020 yang saya kagumi, banyak ilmu, wawasan dan pengalaman yang saya dapati selama aktif bersama dalam berbagai diskusi, pelatihan, seminar,

dan berbagai kegiatan lainnya. Terkhusus sedulur Dwiki (yang membantu saya 2 hari 2 malam menuju jogja-pati-rembang)

14. Rekan Seperjuangan Perhimpunan Mahasiswa Cendikia (PMC) Yogyakarta yang telah bersama-sama untuk aktif menulis *academic writing*, diskusi isu lintas jurusan dan kamus, serta pengabdianya.
15. Masjid Al-Iman Ambarukmo-Gowok Yogyakarta (tempat bersemedi/meditasi seperti sufism saat pengerjaan tesis ini), SD Negeri Samirono (yang telah mengizinkan saya untuk riset), MI Al-Huda (yang selalu mensupport untuk lulus dan berkarya), rekan seperjuangan yang mau berkolaborasi untuk negeri ini (Indonesia Youth Impact, Ekspad.id) sampai Go Internasional. Dan yang membantu menyelesaikan tesis ini Nurul Fajri Hidayah Nasution, S.Pd. dan yang terakhir buat Keluarga 4 Bersaudara (Anas,Jeki,Najib) yang selalu bisa saya mintai bantuan untuk saling tolong menolong.

Terimakasih atas kebaikan dan keikhlasanya karena tanpa kalian/beliau semua, akan sangat sulit rasanya seorang pria kecil ini bisa sampai kepada titik sekarang ini. semoga menjadi amai ibadah serta kebaikan yang telah diberi kepada peneliti mendapatkan balasan yang berlipat ganda serta diterima oleh Allah SWT. Amin.

Wassalāmu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 12 Maret 2020

Penyusun

Naufal, S.Ag.

NIM: 18205010016

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xvi
DAFTAR ISI	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka.....	5
E. Kerangka Teori.....	9
F. Metode Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	13

BAB II MASYARAKAT NELAYAN MASALEMBU	15
A. Demografi Masalembu	15
1. Kondisi Geografis	15
2. Kondisi Keagamaan	17
3. Kondisi Sosial-Budaya	19
4. Kondisi Pendidikan	21
B. Suku-suku di Masalembu	22
1. Bugis	23
2. Mandar	24
3. Madura	26
C. Budaya Masalembu	29
1. Budaya Tok Tok	30
2. Kerajinan Perahu	30
BAB III AKAR KONFLIK LAUT TERITORIAL MASALEMBU	32
A. Sejarah Pulau Masalembu	32
1. Versi Datuk Kaidani	33
2. Versi Ali Bin Songgaling	36
3. Versi Haji Sultan	42
B. Laut sebagai Tumpuan Penghidupan	44
1. Peran Penting Laut	44
2. Pendekatan Ekonomi	45
3. Laut Urat Nadi dan Martabat Masalembu	48
C. Rompong Terusik : Akar Konflik Laut	49

BAB IV RESOLUSI KONFLIK LAUT TERITORIL MASALEMBU.....	65
A. Maping Konflik Laut Teritorial Masalembu	65
1. Aneksasi Lahan : <i>Ngecok Juko'</i>	65
2. Sang Bajak Laut Dari Utara : <i>Majid Arampok Juko'</i>	67
B. Ikhtiar Penyelesaian Konflik	74
1. Kuasa <i>Wak Semang</i>	74
2. Surat Kesepakatan Di Tangan Hukum	76
C. Nilai Agama di Mata Nelayan Masalembu	78
D. Menjaga Laut Menjaga Kehidupan.....	82
E. Problematika Resolusi Konflik Laut Masalembu	86
BAB V PENUTUP	94
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran – Saran	96
DAFTAR PUSTAKA.....	97
LAMPIRAN – LAMPIRAN	100

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Istilah negara kepulauan (*archipelagic state*) sering diletakkan pada nama Indonesia merupakan negara laut terbesar di dunia. Luas wilayah lautnya 3,1 juta km², dengan panjang garis pantai 81.000 km. Di tengah laut tersebut ditaburi 17.508 pulau besar dan kecil. Namun, laut (air) merupakan unsur utama, kemudian darat (tanah). Tetapi dalam kenyataannya, tidak pernah mengenal istilah “Air Tanah” kecuali “Tanah Air”. Pemaduan dua kata (air dan tanah) tersebut menyiratkan utamanya tanah dan kemudian air.

Konflik adalah aspek intrinsik dan tidak mungkin dihindarkan dalam perubahan sosial. Konflik adalah sebuah ekspresi heterogenitas kepentingan, nilai, dan keyakinan yang muncul sebagai formasi baru yang ditimbulkan oleh perubahan sosial yang muncul bertentangan dengan hambatan yang diwariskan. Namun cara kita menangani konflik adalah persoalan kebiasaan dan pilihan. Adalah mungkin mengubah respon kebiasaan dan melakukan penentuan pilihan-pilihan tepat.¹ Johan Galtung membagi tipologi perdamaian menjadi tiga yaitu perdamaian positif langsung, perdamaian positif struktural, dan perdamaian positif kultural.² Bukan

¹ Hugh Miall, Oliver Ramsbotham, Tom Woodhouse, Resolusi Damai Konflik Kontemporer Menyelesaikan, Mencegah, Mengelola, dan Mengubah Konflik Bersumber Politik, Sosial, Agama dan Rasterjemahan Tri Budi Sastrio (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 5-6.

² Johan Galtung, Studi Perdamaian : Perdamaian dan Konflik pembangunan dan Peradaban terjemahan Asnawi dan Safruddin (Surabaya: Pustaka Eureka, 2003), 198.

rahasia lagi bahwa hasil laut di perairan Indonesia di nikmati oleh bangsa lain dalam praktik pencurian ikan. Belum lagi hasil-hasil laut lainnya yang belum terdeteksi oleh aparat keamanan RI, laut Nusantara yang ramah belum dimanfaatkan seperti pada zaman kolonial Belanda maupun zaman Majapahit, yaitu antara lain sebagai alat penghubung kepulauan dan sarana antar-pulau, sehingga banyak pelabuhan yang dulu konon merupakan pelabuhan besar kini terbengkalai dan terkesan tidak dihormati nilai sejarahnya. Misalnya, Demak, Tuban, Palembang, Ternate dan Tidore, Bagan siapi-api, Bone, dan lain-lain. Demikian pula dengan kota-kota pesisir lainnya, yang sebelum dikuasai oleh VOC merupakan tempat atau pusat-pusat perdagangan. Kiranya kebijakan lokal pada zaman itu perlu ditelaah kembali: mengapa kota-kota pesisir tersebut dijadikan pelabuhan.³

Kepulauan Masalembu adalah salah satu wilayah kecamatan di Kabupaten Sumenep yang terletak di sebelah utara pulau Madura. Secara ekologis-geografis, pulau Masalembu terletak pada posisi lintang 5 derajat 31 menit LS (lintang selatan). Dengan posisi ini, secara geografis kedudukan pulau Masalembu mendekati posisi lini ekuatorial (garis katulistiwa) dengan ciri-ciri lingkungan yang spesifik, yaitu mempunyai daya tampung yang sangat tinggi terhadap struktur biodiversitas habitat, seperti terumbu karang, teluk, pesisir litoral, dan daerah umbalan (*upwelling area*) yang menjadi penopang sumber daya ikan dengan nilai ekonomis yang tinggi.

³HM. Nasruddin Anshoriy Ch dan Dri Arbaningsih, Negara Maritim Nusantara Jejak Sejarah yang Terhapus (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2008), hlm. 1-2.

Laut menjadi mata pencarian mayoritas masyarakat Masalembu, namun hal demikian mulai terusik karenanya Nelayan Masalembu mengeluhkan penggunaan cantrang, potas, dan bom yang telah merusak biota laut serta alat tangkap milik masyarakat sekitar. Padahal mereka sudah mengeluarkan biaya yang besar guna pengadaannya. Penggunaan cantrang, potas, dan bom telah mengakibatkan konflik antarnelayan. Misalnya, sejak 30 tahun lalu nelayan Masalembu berkonflik dengan nelayan Pati, Rembang, Pekalongan, dan Tegal yang aktif menggunakan cantrang. Nelayan yang mendukung pelarangan cantrang, potas, dan bom berpendapat, penggunaan cantrang merupakan praktik yang tidak beretika ibarat ‘menyangkul sawah’ tetangga. Bagi nelayan mempertahankan laut sama saja dengan mempertahankan segala hal yang dianggap berharga.

Kegiatan sedekah laut (*rokatan tase*) setiap tahunnya dilaksanakan untuk menjaga dan melestarikan laut Masalembu.⁴ Berbagai upaya dilakukan seperti *Alternative dispute resolution* (ADR) atau Alternatif Penyelesaian Sengketa (APS) merupakan upaya penyelesaian sengketa di luar litigasi (non-litigasi). Dalam ADR/APS terdapat beberapa bentuk penyelesaian sengketa dari mulai *negosiasi*, *mediasi*, *konsiliasi*, *arbitrase* ataupun *secara hukum* namun hasilnya sampai sekarang belum terpecahkan tercatat mulai 30 Juni 1999 kesepakatan bersama akibat pelanggaran perse sian pekalongan, 10 Desember 1999 berita acara penyerahan bararo pelanggaran HIBI Pekalongan, 18 Oktober 1999 surat pernyataan pelanggaran, 10

⁴https://news.kkp.go.id/index.php/lindungi-laut-nelayan-masalembu-gelar-rokat-tase/di_aksesspada2September2019.

Maret 2000 surat pernyataan pelanggaran, 14 Februari 2001 surat permohonan audiensi kasus pembakaran pose sein, 7 Februari 2001 surat perihal konflik nelayan masalembu, 3 Oktober 2014 berita acara kesepakatan bersama nelayan pati, 6 November 2014 berita acara mediasi dengan nelayan pati.⁵Dari perkara tersebut akhirnya 2 kali menelan korban berujung jeruji penjara, tidak terhitung perkelahian antar nelayan luar masalembu yang melanggar di laut masalembu. Hal demikian mendapat respon yang sedemikian rupa dan berpengaruh pada setiap masyarakat nelayan masalembu. Seharusnya laut digunakan sebagaimana mestinya, bukan malah menggunakan cantrang, bom, dan potas yang merusak biota laut, dan konsumen berbahaya oleh bahan kimia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah yang akan penulis kaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana sejarah konflik laut teritorial Masalembu, Sumenep, Jawa Timur?
2. Bagaimana resolusi konflik laut teritorial Masalembu, Sumenep, Jawa Timur?
3. Mengapa transformasi konflik tidak efektif di Masalembu, Sumenep, Jawa Timur ?

⁵Dokumentasi Berkas Kelompok Nelayan Masalembu 1999-2014 di sekretariat nelayan Masalimab Masalembu.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya penyelesaian konflik laut teritorial Masalembu, Sumenep, Jawa Timur serta mengetahui *transfer* konflik laut teritorial Masalembu, Sumenep, Jawa Timur menjadi hal positif. Kegunaan penelitian ini yaitu untuk memperluas khazanah keilmuan mengenai konflik yang di analisis menggunakan konsep kekerasan yang dikemukakan oleh Johan Galtung dan transformasi konflik yang di kemukakan oleh Paul L. Lederach. Lalu, untuk bidang Studi Agama dan Resolusi Konflik, penelitian ini juga dapat bermanfaat untuk memperkaya referensi khususnya mengenai konflik. Kemudian, penelitian ini pun diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan bagi pembaca maupun penulis yang khususnya berminat dalam bidang yang mengkaji konflik terutama transformasi konflik.

D. Tinjauan Pustaka

Sejauh ini, penelitian yang terkait dengan resolusi konflik laut terutama yang juga berkaitan dengan transformasi konflik dan peacebuilding sangatlah sulit ditemukan oleh peneliti khususnya pada daerah yang sama diangkat dalam suatu penelitian ini, setidaknya ada beberapa penelitian yang hampir serupa dengan bidang dan topik yang akan dikaji oleh penulis, diantaranya;

Wiwik Agustina, 2010, Fakultas Syariah, UIN Sunan Ampel Surabaya yang menulis skripsi yang berjudul “*Perspektif Hukum Islam dan UUPK Terhadap Jual Beli Ikan yang Ditangkap dengan Menggunakan Potas di Kec. Masalembu Kab.*

Sumenep".⁶ Dalam tulisannya ini, Wiwik Agustina berusaha menjelaskan hukum syariah potas, bahaya potas, dan hukum jual beli dalam Islam. Teori yang di pakai muammalah dalam Islam mendapatkan kesimpulan temuan penelitian di lapangan, bahwa kepada semua pihak terutamawarga masyarakat Masalembu agar tidak melakukan jual beli ikan "potas" karena selain tidak sesuai dengan ketentuan hukum Islam dan UUPK, juga berdampak negatif terhadap kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, bagi para penjual dan pembeli diharapkan lebih memperdalam pengetahuan tentang jual beli supaya dalam bertransaksi tidak melanggar ketentuan hukum Islam.

Zainatul Hikmah, 2008, Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan Institut Pertanian Bogor yang menulis skripsi dengan judul "Analisis Konflik Nelayan dalam Pengelolaan Sumberdaya Perikanan Selat Madura dalam Perspektif Sosiologis-Hukum (Studi Kasus Nelayan Batah Kecamatan Kwanyar, Kabupaten Bangkalan, Provinsi Jawa Timur)".⁷ Penelitian dalam Skripsi ini lebih kepada perspektif sosiologis dan hukum dalam melihat permasalahan tersebut. Teori yang di pakai manajemen konflik dilakukan secara alternatif (*alternativedispute resolution*) dan *adjudikasi*. Penyelesaian (*resolusi*) alternatif ditujukan untuk menghasilkan suatu kesepakatan atau konsensus, sedangkan *adjudikasi* secara *litigasi* efektif untuk

⁶Wiwik Agustina, *Perspektif Hukum Islam dan UUPK Terhadap Jual Beli Ikan yang Ditangkap dengan Menggunakan Potas di Kec. Masalembu Kab. Sumenep* (Surabaya: Fakultas Syari'ah, UIN Sunan Ampel. 2010).

⁷Zainatul Hikmah, *Analisis Konflik Nelayan dalam Pengelolaan Sumberdaya Perikanan Selat Madura dalam Perspektif Sosiologis-Hukum (Studi Kasus Nelayan Batah Kecamatan Kwanyar, Kabupaten Bangkalan, Provinsi Jawa Timur)* (Bogor: Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor. 2008)

meredam tindakan-tindakan yang cenderung melanggar hukum, seperti pelanggaran aturan pengelolaan dan pemanfaatansumberdaya serta akibat yang ditimbulkan dari pemanfaatan sumberdaya. Kesimpulannya terdapat 6 (enam) tipe konflik kenelayan di Kecamatan Kwanyar berdasarkan penyebabnya dalam usaha pemanfaatan dan pengelolaansumberdaya perikanan Selat Madura sebagaimana Satria *et al.* (2006), yaitu; konflik kepemilikan sumberdaya, konflik pengelolaan sumberdaya, konflik cara produksi/alat tangkap, konflik lingkungan, konflik primordial, dan konflik usaha.

Tesis Karya Sartono Pascasarjana Universitas Terbuka Pontianak pada tahun 2014, dengan judul “*Analisis Pengaruh Pembinaan dan Pengawasan oleh Pokmaswas terhadap Kesejahteraan Masyarakat Danau Lindung Empangau*”. Penelitian dalam tesis ini model pembinaan Pokmaswas dan kesejahteraan dimana Pokmaswas sebagai keterlibatan pemuka agama, kepolisian, nelayan bisa saling berkondinasi untuk saling menguatkan serta kontrol untuk pelanggaran dalam konflik laut.⁸

Disertasi Karya Andrian Bernard Lapien Doktor Universitas Gadjah Mada Yogyakarta pada tahun 1987 “*Orang Laut - Bajak Laut - Raja Laut: Sejarah Kawasan Laut Sulawesi Abad XIX*”. Penelitian dalam doktoral ini sangat detail menjelaskan sejarah maritim dan klasifikasi pelaut di sulawesi disini di jelaskan ada

⁸Sartono, Analisis Pengaruh Pembinaan dan Pengawasan oleh Pokmaswas terhadap Kesejahteraan Masyarakat Danau Lindung Empangau (Pontianak: Pascasarjana, Universitas Terbuka. 2014).

tiga tipe pelaut, raja laut, dan bajak laut serta lebih dalam menjelaskan asal muasal nelayan di Sulawesi.⁹

Jurnal Psikosains Karya Isa Wahyudi, Achmad Irfan Muzni, Suryanto Universitas Muhammadiyah Gresik pada Vol. 4/No. 2/Februari 2012 dengan judul “*Model Pengembangan Resolusi Konflik Nelayan Pantai Utara Jawa Timur*”. Penelitian dalam Jurnal ini mulai banyak pengembangan resolusi konflik laut mulai dari pengelolaan dan pengembangan ADR.¹⁰

Jurnal Teknologi Perikanan dan Kelautan Karya Alvi Rahmah, Tri Wiji Nurani, Sugeng Hari Wisudo, Nimmi Zulbainarni Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor pada Vol. 4. No. 1 Mei 2013 dengan judul “*Pengelolaan Perikanan Tonda dengan Rumpon melalui Pendekatan Soft System Methodology (SSM) Di PPP Pondokdadap Sendang Biru, Malang*” Penelitian dalam Jurnal ini sudah bagaimana teknologi membantu mata pencaharian di laut terkhusus pengolahan rumpon dan tonda bagaimana dikelolah dengan baik serta pemanfaatan teknologi SSM.¹¹

Posisi penelitian penulis adalah kajian spesifik kepulauan, melibatkan unsur kultural dan struktural, lebih menitik beratkan kepada solusi real dan bisa langsung di

⁹Andrian Bernard Lopian, *Orang Laut - Bajak Laut - Raja Laut: Sejarah Kawasan Laut Sulawesi Abad XIX* (Yogyakarta: Doktor, Universitas Gadjah Mada .1987).

¹⁰Isa Wahyudi, dkk, *Model Pengembangan Resolusi Konflik Nelayan Pantai Utara Jawa Timur* (Gresik: Universitas Muhammadiyah Gresik. 2012)

¹¹Alvi Rahma, dkk, *Pengelolaan Perikanan Tonda dengan Rumpon melalui Pendekatan Soft System Methodology (SSM) Di PPP Pondokdadap Sendang Biru, Malang* (Bogor: Institut Pertanian Bogor.2013)

praktikkan secara berkelanjutan nelayan Masalembu terhadap Resolusi Konflik Laut Teritorial Masalembu, Sumenep, Jawa Timur.

E. Kerangka Teori

Untuk menganalisis peran agama akan menggunakan teori transformasi konflik yang digagas oleh John Paul Lederach yakni dalam pemikirannya mengenai transformasi konflik, Paul Lederach menekankan pada pendekatan konflik dan perubahan. Konflik dan perubahan menurutnya adalah situasi yang normal dalam kehidupan manusia. Dalam menentukan formulasi apa yang tepat dalam transformasi konflik. Terdapat empat dimensi perubahan dalam transformasi konflik yang dikemukakan oleh Paul Lederach, yang diantaranya meliputi dimensi personal, relasional struktural dan kultural.¹² Selanjutnya untuk mempermudah analisis penelitian ini, kajian mengenai kekerasan yang digagas oleh Johan Galtung sangatlah penting. Dalam teorinya, Galtung membagi kekerasan ke dalam tiga tipe, yaitu kekerasan struktural, kultural, dan langsung.¹³

Transformasi konflik adalah penciptaan visi dan pemberian tanggapan terhadap pasang surutnya konflik sosial sebagai kesempatan yang diberikan oleh hidup demi terciptanya proses perubahan konstruktif yang mereduksi kekerasan dan pengembangan keadilan dalam interaksi langsung dan dalam struktur-struktur sosial, serta merespon masalah kehidupan nyata dalam relasi antar manusia. Makna dan

¹² John Paul Lederach, *Transformasi Konflik* terjemahan Daniel K. Listijabudi (Yogyakarta: Duta Wacana Press, 2005), hlm. 35.

¹³ I. Marsana Windhu, *Kekuasaan dan Kekerasan Menurut Johan Galtung* terjemahan Muhtar Mas' oed (Yogyakarta: Kanisius, 1991), 71-73.

implikasi dari definisi diatas akan lebih mudah dipahami apabila kita menganalisis bagian yang dicetak miring. Dalam hal itu, transformasi konflik hendaknya dibayangkan sebagai seseorang yang dengan kepala, jantung, tangan, dan kakinya sedang berada dalam sebuah perjalanan. Kepala merujuk pada pandangan konseptual mengenai konflik - persepsi kita terhadap konflik sebagai persiapan dalam menghadapi konflik. Di dalam kepala kita, ada sikap, persepsi, dan orientasi yang membantu kita dalam perbincangan tentang transformasi konflik yang kreatif. Dalam definisi digunakan istilah penciptaan dan pemberian tanggapan. penciptaan visi mensyaratkan adanya suatu tingkah laku dan perspektif intensional, suatu kesediaan menciptakan dan memelihara cakrawala yang menyediakan arah dan tujuan.

perspektif transformasional itu dibangun diatas dua dasar sebagai berikut ; a). kapasitas untuk menggambarkan konflik secara positif sebagai sebuah fenomena alami yang menciptakan potensi bagi pertumbuhan yang konstruktif b). kesediaan untuk memberikan tanggapan dalam cara-cara yang dapat memaksimalkan potensi itu bagi perubahan yang positif. Sebuah pendekatan transformasional mengetahui bahwa konflik adalah sesuatu yang normal dan dinamika yang berkelanjutan di dalam hubungan antar manusia. Lebih lagi, konflik membawa serta potensi bagi perubahan yang konstruktif. Tentu saja perubahan positif tidak senantiasa terjadi seperti yang telah kita ketahui, seringkali konflik menghasilkan lingkaran luka dan kehancuran. Akan tetapi kunci transformasi adalah sebuah bias proaktif untuk melihat konflik sebagai suatu katalis potensial bagi pertumbuhan. Respon menunjukkan bahwa visi harus menghasilkan tindakan mencakup kesempatan yang akan mengarah pada

keterlibatan. respon atau tanggapan menunjukkan bahwa pemahaman mendalam merupakan proses belajar dari pengalaman hidup.¹⁴

F. Metode Penelitian

Objek ini lebih fokus dan resolusi konflik laut, penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research* yakni konflik laut di Masalembu di perlukan data-data yang komprehensif, aktual, dan kredibel.

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk riset ini, yaitu sebagai berikut;

a) Observasi

Observasi partisipatif, teknik ini digunakan untuk mendapatkan data dilapangan untuk terlibat langsung dalam kegiatan di laut tentang resolusi konflik laut teritorial Masalembu, Sumenep, Jawa Timur Seperti: interaksi nelayan pasca konflik, sikap-sikap merespon konflik Rembang, Pati, Masalembu, solusi yang di tawarkan semua *stakeholder*.

b) Wawancara (*Interview*)

Bentuk wawancara yang digunakan penelitian dalam penelitian ini adalah wawancara secara terstruktur dimana pedoman wawancara disusun berupa garis – garis yang akan ditanyakan. Dalam hal ini, penelitian melakukan wawancara dengan ketua nelayan (Bugis, Mandar, Madura), aparaturnegara (sekertaris desa), budayawan Sumenep, DPRD Sumenep asli Masalembu, KKP Pusat, KKP

¹⁴ John Paul Lederach, *Transformasi Konflik* terjemahan Daniel K. Listijabudi (Yogyakarta: Duta Wacana Press, 2005), hlm. 23-25.

Sumenep, KKP Surabaya/Jatim, masyarakat nelayan Masalembu, Sumenep, Jawa Timur, warga Masalembu, warga Rembang, Pati, pemilik rumpon.

c) Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang telah di peroleh dari observasi, wawancara, dan catatan lapangan sehingga data yang diperoleh lebih kredibel atau dapat dipercaya. Seperti buku, journal, ensiklopedia, dan dokumentasi lainnya.

2. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data dalam studi ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu mengolah dan menyajikan data dengan melaporkan apa yang telah diperoleh selama penelitian dengan cermat dan teliti serta memberikan interpretasi. Adapun analisis data dilakukan dengan mengumpulkan data. Setelah itu data akan diseleksi, sehingga bisa ditentukan data mana yang bisa masuk dalam kerangka konseptual tulisan dan mana yang harus disisihkan. Selanjutnya, data tersebut difokuskan sehingga hasilnya adalah sebuah abstraksi yang terarah dan mengenai dengan kajian yang dilakukan.

Penelitian ini tidak disajikan sekedar deskripsi saja, akan tetapi disertai analisis data akan diinterpretasi, sehingga data yang telah diorganisasikan tadi memiliki makna yang mudah dipahami.

Langkah-langkah di atas mengacu pada Miles dan Hebermas bahwa analisis data mencakup tiga sub proses. *Pertama*; editing dan reduksi yang terdiri dari kegiatan memperbaiki, menggolongkan data, menguraikan data, serta membuang yang tidak

perlu dan mengorganisir data, *kedua*; penyajian dan analisis data secara naratif, *ketiga*; interpretasi dan penarikan kesimpulan.

G. Sistematika Pembahasan

Supaya dalam penulisan ini lebih sistematis, maka perlu peneliti sajikan sistematika pembahasan sebagai gambaran umum laporan penelitian. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Bab *Pertama*, merupakan pendahuluan yang terdiri atas penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab *Kedua*, berisi tentang gambaran umum Masalembu, meliputi letak geografis, kondisi sosial budaya, kondisi pendidikan, budaya suku di masalembu, titik singgung kebudayaan di masalembu, dan agama dalam kehidupan masyarakat masalembu.

Bab *Ketiga*, peneliti menganalisis *sejarah masalembu dan sejarah akar konflik* teritorial Masalembu, Sumenep, Jawa Timur di bedah dengan teori fungsionalisme agama dari Weber yang di bahas Thomas F. Dea dan teori spiral kekerasan dari Dom Helder Camara.

Bab *Keempat*, peneliti menjelaskan *resolusi* konflik dan tidak efektifan resolusi konflik laut teritorial Masalembu, Sumenep, Jawa Timur di bedah dengan teori transformasi konflik dari John Lederach, Teori kekerasan dan studi damai dari John Dgaltung, dan teori tindakan komunikatif dari Jorge Hebermas.

Bab *Kelima*, penutup yang berisikan tentang kesimpulan dan saran. Pada bagian akhir dari skripsi ini akan memuat daftar pustaka dan lampiran – lampiran dari penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian di atas dengan elaborasi dan analisis tentang Resolusi Konflik Laut Teritorial Masalembu Sumenep Jawa Timur adalah sebagai berikut :

Sejarah konflik laut teritorial Masalembu, Sumenep, Jawa Timur tidak terlepas dari sumber mata pencaharian yang berimbas pada sifat manusia, ada yang bersyukur dan ada yang tamak. Kita ketahui bahwa Indonesia sangat kaya sumber daya alam, terkhusus untuk penelitian ini adalah laut sebagai sumber penghidupan idealnya untuk keberlanjutan (*sustainable*). Konflik di sebabkan pertama, aneksasi lahan Aneksasi Lahan : rumpong (*adeklah majid arampok juko'*) bom (*berge arosak takat*), potassium (*ko'ol juko'na ngalarkar*), Kedua, Sang Bajak Laut dari Utara (*adeklah majid arampok juko'*), dan Tumpang Tindih Regulasi. Masyarakat Masalembu menyadari bahwa kemajuan teknologi tidak bisa dipungkiri namun yang lebih esensi dari itu adalah nilai (*value*) *khalifah fil ard* wakil Tuhan untuk merawat bumi ini bersama.

Resolusi konflik laut teritorial Masalembu, Sumenep, Jawa Timur Untuk resolusi konflik tentunya; Pertama, *Wak Semang* dan kearifan local (*local wisdom*) harus di lestarikan di jaga hukum adat yang berlaku Karena hal tersebut kekayaan tersendiri suatu daerah, Kedua, Manajemen Konflik *Majid Arampok Juko'*,

mengenai bajak laut dari utara (pantai laut utara) yang melanggar zona (*space*) area tangkap, alat tangkap, harus ditindak secara hukum dan tidak boleh lengah apalagi bermain uang di dalamnya maka akan menjadi malapetaka. Ketika, Menjaga laut menjaga kehidupan. Kita ketahui laut menjadi urat nadi dan harga masyarakat nelayan Masalembu tentunya tidak boleh di rusak. Penting adanya Perda sebagai paying hukum, pemberdayaan perikanan dan kelautan, dan kawasan observasi.

Efektifan Resolusi konflik Masalembu, Sumenep, Jawa Timur

Ada beberapa hal yang menyebabkan ketidak efektifan transformasi konflik laut Masalembu, Sumenep, Jawa Timur yaitu Pertama, Personal memasifkan hubungan sosialisasi personal tentang pentingnya menjaga laut serta menumbuhkan kesadaran bahwa laut untuk bersama dan dirawat bersama. Kedua, Relasional yakni menjalin hubungan relasi antar nelayan yang kuat bahkan pemerintah daerah, provinsi, dan pusat. Ketiga, Struktural disini kita bisa memantapkan struktur POKMASWAS untuk selalu berkordinasi ke daerah dan pusat. Keempat, Kultural yakni menjaga hubungan kultural dan hukum adat serta kebaikan-kebaikan yang ada seperti menolong sesama manusia. Dan jangan lupa terus tingkatkan keimanan dan ketaqwaan kita selaku umat Islam.

B. Saran – Saran

Penelitian mengenai konflik laut kurang di minati oleh peneliti. Namun penelitian mengenai Resolusi Konflik Laut Teritorial Masalembu, Sumenep, Jawa Timur belum pernah ada yang meneliti. Hal ini terbukti dengan sedikit referensi karya ilmiah yang saya hadirkan dalam telaah pustaka. Oleh karena itu, dengan penelitian ini semoga bisa menambah khazanah keilmuan bidang Studi Agama – Agama dan Resolusi Konflik, khususnya dalam mempelajari menciptakan harmoni di Indonesia. Namun demikian penelitian ini masih banyak kekurangan, sehingga masih bisa untuk dikembangkan lebih lanjut kedepannya. Saya berharap dimasa mendatang, penelitian ini lebih bisa dikembangkan tentunya dengan segala perbaikan yang diperlukan. Penelitian ini akan lebih baik menggabungkan dua sifat penelitian, yaitu penelitian kuantitatif dan kualitatif.

Bagi para pembaca dan peneliti lain hendaknya dapat meningkatkan kembali penelitian sebelumnya kepada penelitian yang lebih lanjut, karena peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini tidaklah sempurna karena keterbatasan pengetahuan dan pemahaman teori-teori yang peneliti gunakan. Karena dalam penelitian ini peneliti hanya membahas tataran resolusi konflik laut belum dikembangkan mendalam tentang budaya dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Wiwik. *Perspektif Hukum Islam dan UUPK Terhadap Jual Beli Ikan yang Ditangkap dengan Menggunakan Potas di Kec. Masalembu Kab. Sumenep*. Surabaya: Fakultas Syari'ah, UIN Sunan Ampel. 2010.
- Anshoriy Ch HM. Nasruddin dan Dri Arbaningsih, *Negara Maritim Nusantara Jejak Sejarah yang Terhapus*. Yogyakarta : Tiara Wacana, 2008.
- Camara, Dom Helder *Spiral Kekerasan* terjemahan Komunitas Apiru. Yogyakarta: Insist Press bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, 2000.
- Dahuri, Rokhman. *Keanekaragaman Hayati Laut Aset Pembangunan Berkelanjutan Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Dea, Thomas F. *Sosiologi Agama Suatu Pengetahuan Awal* terjemahan Otto Soemarwoto. Jakarta: Rajawali Press Yayasan Solidaritas Gajah Mada, 1987.
- Galtung, Johan. *Studi Perdamaian : Perdamaian dan Konflik pembangunan dan Peradaban* terjemahan Asnawi dan Safruddin. Surabaya:Pustaka Eureka, 2003.
- Hardiman, F. Budi. *Demokrasi Deliberatif Menimbang "Negara Hukum" dan Ruang Publik dalam Teori Diskursus Jurgen Habermas*. Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- Hikmah, Zainatul. *Analisis Konflik Nelayan dalam Pengelolaan Sumberdaya Perikanan Selat Madura dalam Perspektif Sosiologis-Hukum (Studi Kasus Nelayan Batah Kecamatan Kwanyar, Kabupaten Bangkalan, Provinsi Jawa Timur)*. Bogor: Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor. 2008.
- Hebermas, Jurgen. *Theory of Communicative Action*, Vol. 2: Lifeworld and System: A Critique of Functionalist Reason, Terj. Thomas A. McCarthy. Buston: Beacon Press, 1987.
- Lapian, Andrian Bernard. *Orang Laut - Bajak Laut - Raja Laut: Sejarah Kawasan Laut Sulawesi Abad XIX*. Yogyakarta: Doktor, Universitas Gadjah Mada .1987.
- Lederach, John Paul. *Transformasi Konflik* terjemahan Daniel K. Listijabudi . Yogyakarta: Duta Wacana Press, 2005.

- Miall, Hugh Oliver Ramsbotham, Tom Woodhouse, *Resolusi Damai Konflik Kontemporer Menyelesaikan, Mencegah, Mengelola, dan Mengubah Konflik Bersumber Politik, Sosial, Agama dan Rasterjemahan Tri Budi Sastrio*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Rahma, Alvi dkk, *Pengelolaan Perikanan Tonda dengan Rumpon melalui Pendekatan Soft System Methodology (SSM) Di PPP Pondokdadap Sendang Biru*, Malang . Bogor: Institut Pertanian Bogor.2013.
- Sartono, *Analisis Pengaruh Pembinaan dan Pengawasan oleh Pokmaswas terhadap Kesejahteraan Masyarakat Danau Lindung Empangau*. Pontianak: Pascasarjana, Universitas Terbuka. 2014.
- Wahyudi, Isa dkk, *Model Pengembangan Resolusi Konflik Nelayan Pantai Utara Jawa Timur*. Gresik: Universitas Muhammadiyah Gresik. 2012.
- Windhu, I. Marsana. *Kekuasaan dan Kekerasan Menurut Johan Galtung* terjemahan Muhtar Mas' oed. Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- Wudianto, dkk. "Kajian Pengelolaan Rumpon Laut dalam sebagai Alat Bantu Penangkapan Tuna di Perairan Indonesia", *Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia (JKPI)*, XI, Mei 2019.
- Wawancara Bpk. Yaya Hudaya (Fungsional Pengelola-Produksi Perikanan Tangkap-P3T) Rabu 3 Juli 2019 di KKP Bahari 2.
- Wawancara Bpk Hendhi Sugrito Kuncoro (Subdit Pengawasan Penangkapan Ikan – Direktorat Pengawasan Pengelolaan Sumber Daya Perikanan- Ditjen. PSDKP) Selasa , 2 Juli 2019 di KKP Bahari 4.
- Wawancara dengan Bpk. Nonot Widjoyo (Seksi Pengawasan Dinas Perikanan dan Kelautan Prov. Jatim) Selasa, 21 Januari 2020 Pukul 08.15 WIB di ruangan Seksi Pengawasan Dinas Perikanan dan Kelautan Prov. Jatim.
- Wawancara dengan Bpk. Ir. Wahyu W. (Seksi Pengelolaan Ruang Laut Dinas Perikanan dan Kelautan Prov. Jatim) Rabu, 22 Januari 2020 Pukul 10.25 WIB di ruangan Seksi Pengelolaan Ruang Laut Dinas Perikanan dan Kelautan Prov. Jatim.
- Wawancara dengan Reki Susiyanto (Laboratorium Dinas Perikanan dan Kelautan Prov. Jatim) Rabu, 22 Januari 2020 Pukul 12.25 WIB di depan ruangan Laboratorium Dinas Perikanan dan Kelautan Prov. Jatim.

- Wawancara dengan Bpk.M. Amiruddin (Sekretaris Desa dan Ketua Nelayan Generasi ke-3), Senin 10 Juni 2019 Pukul 16:15 WIB di ruang tamu Rumah Bpk. M. Amiruddin.
- Wawancara dengan Bpk. Nawiyanto (Nelayan Desa Masalima Masalembu) Jum'at, 14 Februari 2020 Pukul 20.20 WIB di Ruang Masjid Al Iman.
- Wawancara dengan Bpk. Jamaluddin (Ketua Nelayan Lentera Samudra Suku Bugis), Selasa 11 Juni 2019 Pukul 09:15 WIB di ruang tamu rumah Bpk. Jamaluddin.
- Wawancara dengan Bpk. Limo (Nelayan Rembang) Minggu, 12 Januari 2020 Pukul 09:30 WIB di Kapal Nelayan Bpk. Limo Rembang.
- Wawancara dengan Bpk. H. Zudi (Nelayan Pati) Minggu, 12 Januari 2020 Pukul 12:30 WIB di Warung depan rumah Bpk. H. Zudi.
- Wawancara dengan Bpk. D. Zawawi Imron (Budayawan Sumenep), Jum'at 14 Juni 2019 Pukul 15:30 WIB di ruang tamu rumah Bpk. D. Zawawi Imron.
- Wawancara dengan Bpk. Mahsyar (Sosiolog dan Pengurus Nelayan Generasi ke-3), Rabu 12 Juni 2019 Pukul 09:00 WIB di ruang tamu rumah Bpk. Mahsyar.
- Wawancara dengan Bpk. Darul Hasyim Fath (Anggota DPRD Kab. Sumenep), Minggu 9 Juni 2019 Pukul 19:30 WIB di ruang tamu Bpk. Darul Hasyim Fath Masalima Masalembu.
- Wawancara dengan Bpk. Usman / Wak Semang (Sesepuh Nelayan Masalembu), Selasa 11 Juni 2019 Pukul 10:48 WIB di ruang tamu Bpk Usman / Wak Semang.
- Wawancara dengan bapak Uus Darussalam sebagai Kepala Desa Masalima Senin, 20 Januari 2020 di Kantor desa Masalima, Masalembu, sumenep, Jawa Timur.
- Narasumber : Fathorrahman-Mantan Kades Masalima, Halige'-Desa Masalima, Mari'a-Desa Masalima, Imran Rosadi-Desa Sukajeruk, H. Yasin-Desa Sukajeruk. Abanug, "Kontroversi Asal Mula Penemu Masalembu", Zalembo, 4 Agustus 2019.